

Analisis Perkembangan Kawasan Minapolitan dalam Mempengaruhi Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen)

Azka Rizkina

Universitas Almuslim, Matang glumpangdua, Aceh

azkaa_rizkina@yahoo.co.id

T.M. Nurfaizi

Universitas Almuslim, Matang glumpangdua, Aceh

muhammadfaizi530@gmail.com

Hakim Muttaqim

Universitas Almuslim, Matang glumpangdua, Aceh

hakimmuttaqim11@gmail.com

Article's History:

Received 13 Agustus 2023; Received in revised form 23 September 2023; Accepted 29 September 2023; Published 1 Oktober 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Rizkina, A., Nurfaizi, T. M., & Muttaqin, H. (2023). Analisis Perkembangan Kawasan Minapolitan dalam Mempengaruhi Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (5). 2261-2267. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1601>

Abstrak:

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pengembangan Kawasan Minapolitan Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat (khususnya pemilik tambak) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 445, sedangkan sampel diambil sebesar 10%, sehingga banyaknya sampel adalah 44 orang. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer yang berupa wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis secara parsial, dimana data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22,00. Hasil penelitian diperoleh Pengembangan kawasan minapolitan memberikan perubahan terhadap jumlah pemilik tambak di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yang mampu memenuhi seluruh aspek ekonomi secara maksimal. Pengembangan kawasan minapolitan berpengaruh terhadap aspek ekonomi pemilik tambak di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Berdasarkan pengujian hipotesis pada taraf signifikan 0,05 diperoleh bahwa pengembangan kawasan minapolitan tidak berpengaruh terhadap aspek ekonomi pemilik tambak di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

kata kunci: Kawasan Minapolitan, Aspek Ekonomi, Kuantitatif

Pendahuluan

Pengembangan wilayah pesisir di negara sedang berkembang merupakan bagian integral dari pembangunan sektor kelautan memiliki prioritas yang besar dan menjadi bagian dari orientasi kebijakan pembangunan nasional dalam mewujudkan yang maju dalam memngembangkan berbagai sektor ekonomi. Pengembangan sektor perikanan untuk menciptakan kawasan minapolitan yang memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan kelesterian lingkungan dan potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di daerah (Asnira, 2017). Permasalahan tersebut dikarenakan pengembangan kawasan perikanan budidaya (minapolitan) merupakan suatu upaya untuk memanfaatkan potensi lahan yang ada dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan dan pemanfaatan ruang. Berkembangnya kawasan minapolitan menjadi salah satu usaha pemerintah untuk mengurangi tingkat kesenjangan kesejahteraan, pendapatan, mengurangi kemiskinan antar masyarakat, serta akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari sektor perikanan secara berkesinambungan. Kabupaten Bireuen merupakan salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang melakukan pengembangan kawasan perikanan

dengan cara budidaya (minapolitan), sehingga terjadinya perubahan lahan yang cepat. Terjadinya perubahan yang cepat disegala bidang diperlukan kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Bireuen. Menurut Hendrik (2018) pengembangan kawasan perikanan budidaya (minapolitan) di Kabupaten Bireuen juga memerlukan penyesuaian atau perubahan agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang lebih fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan kemandirian nelayan dalam melakukan pembudidayaan ikan. Pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen bertujuan untuk membuat masyarakat lebih sejahtera dan memiliki pendapatan yang maksimal sesuai dengan kebutuhan keluarga. Pada prinsip pembiayaannya pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dilakukan oleh masyarakat tani, nelayan, pelaku pemasaran, pelaku pengolahan hasil, yang didukung oleh fasilitas pemerintah berupa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Tinjauan Pustaka / Keadaan Seni / Latar Belakang Penelitian

Menurut Adisasmita (2018) minapolitan adalah konsep pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip integrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Kawasan minapolitan merupakan suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengelolaan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan kegiatan pendukung lainnya. Konsep kawasan adalah wilayah yang berbasis pada keanekaragaman fisik dan ekonomi tetapi memiliki hubungan erat dan saling mendukung satu sama lain secara fungsional dan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kawasan sentra perikanan minapolitan merupakan kota perikanan yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha minabisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik dan menghela kegiatan perkembangan perikanan diwilayah sekitarnya. Kawasan sentra perikanan terdiri dari kota perikanan dan desa serta produksi perikanan yang ada disekitarnya dengan batasan yang tidak ditentukan oleh batasan administratif pemerintahan tetapi lebih ditentukan dengan memperhatikan skala ekonomi kawasan yang ada (Rizal, 2021).

Ide dasar pembangunan kawasan minapolitan adalah penguatan sinergi antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian fungsi lingkungan hidup, serta upaya penemuan teknologi ramah lingkungan berikut instrumen-instrumen yang dapat menjamin kelestarian fungsi lingkungan hidup untuk merumuskan strategi yang tepat bagi pengembangan ekonomi kerakyatan. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Kawasan Minapolitan dapat meliputi pengintegrasian sumber daya terkait yang mendukung, termasuk pariwisata. Kawasan minapolitan merupakan salah satu sumber daya pariwisata daerah yang mampu mendiversifikasi produk pariwisata sehingga dapat menyajikan banyak pilihan daya tarik wisata kepada wisatawan. Kawasan minapolitan dapat terdukung oleh pengembangan pariwisata yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. (Muchlisin, Nazir, & Musman, 2012).

Dalam pengembangan wilayah, ada berbagai konsep yang digunakan seperti konsep pengembangan wilayah agropolitan, megapolitan, growth pole, minapolitan, dan lain sebagainya. Konsep-konsep pengembangan wilayah tersebut dapat digolongkan sebagai konsep pengembangan wilayah yang berbasis ekonomi, ekologi, sosial, dan teknologi. Salah satu konsep pengembangan wilayah yang berbasis ekonomi adalah konsep pengembangan minapolitan (Rustiadi, 2019). Dalam kondisi riil menggambarkan bahwa masyarakat pedesaan sebagian besar bertumpu pada aktivitas pengolahan Sumber Daya Alam (SDA) pertanian dalam arti yang luas maupun perikanan. Keunggulan komparatif (comparative advantage) masyarakat perdesaan tidak serta merta mampu menempatkan perdesaan tumbuh dan sejarah dengan perkotaan yang memiliki laju pertumbuhan yang cepat. (Anisah, 2018). Beberapa hal yang menyebabkan sulitnya perdesaan sejarah posisinya dengan perkotaan antara lain akibat kualitas sumberdaya manusia, dan kualitas dan ketersediaan infrastruktur. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di pedesaan mengalami perkembangan yang sangat lambat. Dengan keadaan tersebut kemungkinan masyarakat desa untuk urbanisasi semakin besar padahal jika mereka mampu mengolah sumber daya yang ada di kawasan mereka hasilnya akan sangat menjanjikan.

Metodelogi

Data

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini berguna untuk meneliti sampel dan juga populasi. Data yang akan dikumpulkan dapat menggunakan berbagai alat ukur yang tersedia, kemudian data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan statistik atau dengan kata lain secara

kuantitatif (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dengan waktu penelitian ditargetkan pada bulan Juni 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Mengingat jumlah pemilik tambak di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sangat banyak jumlahnya dan tersebar di beberapa gampong, maka penentuan sampel untuk gampong ditetapkan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan memilih 5 gampong yaitu Jangka Alue, Jangka Keutapang, Jangka Mesjid, Tanoh Anoe, dan Tanjongan. Peneliti memilih kelima gampong tersebut dengan alasan bahwa gampong tersebut termasuk dalam kawasan binaan minapolitan sebagaimana tertuang dalam Qanun Kabupaten Bireuen Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Kawasan Minapolitan serta masyarakatnya secara dominan memiliki tambak. Pengambilan sampel untuk masyarakat menurut gampong di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen menggunakan metode simple random sampling. Dalam hal ini, sampel ditetapkan sebanyak 10% dengan pertimbangan bahwa jumlah pemilik tambak di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dari kelima gampong tersebut di atas melebihi 100 orang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2018:184) yang menyebutkan apabila populasi melebihi dari 100 orang, maka sampel penelitian dapat diambil 10-25% dari populasi. Jumlah populasi dan sampel untuk pemilik tambak di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan Populasi dan Sampel

No	Gampong	Populasi	Sampel (10%)
1	Jangka Alue	73	7
2	Jangka Keutapang	84	8
3	Jangka Mesjid	137	14
4	Tanoh Anoe	104	10
5	Tanjongan	47	5
Jumlah		4445	44

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen 2022

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2018) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang diperlukan serta informasi yang lebih tepat dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Wawancara Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan sumber yang diteliti. Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara tanya jawab baik secara lisan maupun tulisan. b. Kuisioner Kuisioner merupakan sekumpulan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuisioner juga merupakan suatu media pengumpulan data yang digunakan oleh sesorang untuk mengidentifikasi suatu permasalahan tertentu, sehingga terjadi interaksi dua arah melalui pertanyaan tertulis antara peneliti dan respondennya.

Studi kasus / eksperimen / demonstrasi / fungsionalitas aplikasi

Uji validitas sebuah alat ukur ditunjukkan dari kemampuannya mengukur kuesioner yang diberikan kepada responden. Apabila seluruh instrumen dari kuesioner yang diuji sesuai, maka instrumen tersebut dikatakan valid. Kriteria penilaian uji validitas adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dari kuesioner tersebut adalah valid. Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig (2 tailed)	Sig	Status
1	Pengembangan Kawasan Minapolitan (Variabel X)	Item 1	0.356	0.297	0.002	0.05	Valid
		Item 2	0.434	0.297	0.001	0.05	Valid
		Item 3	0.637	0.297	0.000	0.05	Valid
		Item 4	0.664	0.297	0.000	0.05	Valid
		Item 5	0.362	0.297	0.002	0.05	Valid

		Item 6	0.525	0.297	0.000	0.05	Valid
		Item 7	0.302	0.297	0.002	0.05	Valid
2	Aspek Ekonomi Masyarakat (Variabel Y)	Item 1	0.510	0.297	0.000	0.05	Valid
		Item 2	0.723	0.297	0.000	0.05	Valid
		Item 3	0.686	0.297	0.000	0.05	Valid
		Item 4	0.532	0.297	0.000	0.05	Valid
		Item 5	0.572	0.297	0.000	0.05	Valid
		Item 6	0.622	0.297	0.000	0.05	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023(diolah)

Berdasarkan Tabel 2. dapat dijelaskan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Untuk sampel sebanyak 44 orang dan tingkat signifikan 0,05 atau 5% maka di peroleh r tabel sebesar 0,297. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut maka semua indikator pengembangan kawasan minapolitan dan aspek ekonomi masyarakat adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada dasarnya untuk mengetahui sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliable akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas yaitu menggunakan batasan 0,60 yang artinya suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai menunjukkan Alpha Cronbach $> 0,60$. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha	Status
1	Pengembangan Kawasan Minapolitan	0.631	0.60	Reliabel
2	Aspek Ekonomi Masyarakat	0.742	0.60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022(diolah) Berdasarkan Tabel 3. dijelaskan bahwa dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α) menunjukkan bahwa semua variabel memiliki Cronbach Alpha $> 0,60$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pengembangan kawasan minapolitan dengan nilai $0,631 > 0,60$ dan aspek ekonomi masyarakat dengan nilai $0,742 > 0,60$ sehingga kedua variabel tersebut memiliki status yang reliabel.

Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengembangan kawasan minapolitan terhadap aspek ekonomi masyarakat (di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada hasil regresi dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 21:00 pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Error	t hitung	t tabel	Sig
Konstanta	29.524	4.088	7.222	1.68107	0.000
Perkembangan Kawasan	0.105	0.142	0.703	1.68107	0.486
Koefisien Korelasi (R) : 0.108					
Koefisien Determinasi (R ²) : 0.019					
Adjusted R Square: 0.012					

Sumber : Hasil Pengolahan Data tahun 2022

Berdasarkan hasil pengelahan data pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa persamaan akhir estimasi yaitu $Y = 29,524 + 0,105$ sehingga dapat dijelaskan bahwa:

1. Kostanta adalah sebesar 29,524, dapat diasumsikan bahwa sebelum adanya pengembangan kawasan minapolitan hanya 29,52% dari pemilik tambak di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yang mampu memenuhi seluruh aspek ekonomi secara maksimal.

2. Koefisien regresi dari pengembangan kawasan minapolitan adalah sebesar 0,105, yang berarti bahwa pengembangan kawasan minapolitan hanya memberikan perubahan sebesar 10,50% terhadap jumlah pemilik tambak di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yang mampu memenuhi seluruh aspek ekonomi secara maksimal.

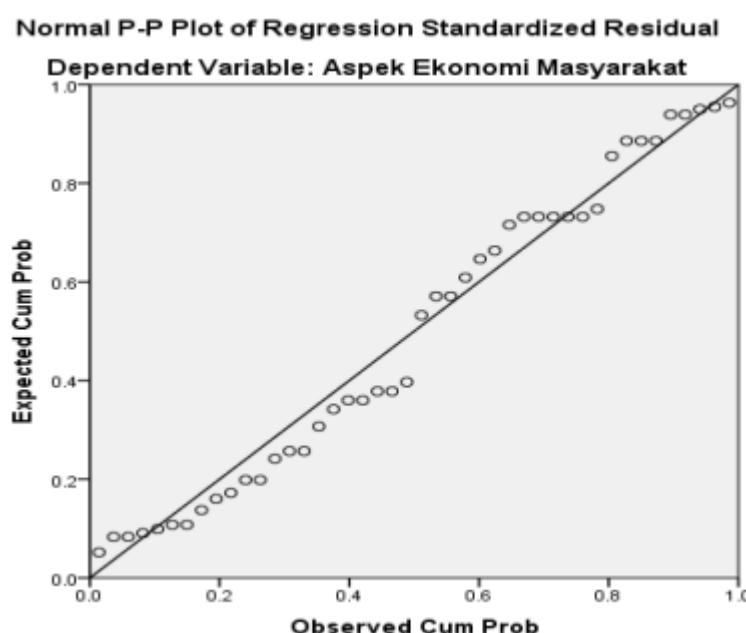
3. Koefisien Korelasi (R) adalah sebesar 0,108 yang menunjukkan bahwa pengembangan kawasan minapolitan hanya berpengaruh sebesar 10,80% terhadap aspek ekonomi masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

4. Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebesar 0,019 .artinya bahwa sebesar 1,90% perubahan yang terjadi pada aspek ekonomi masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dipengaruhi oleh pengembangan kawasan minapolitan dan sebesar 98,10% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

5. Koefisien adjusted R Square adalah sebesar 0,012 menunjukkan bahwa sekitar 1,20% variasi dari aspek ekonomi masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dipengaruhi oleh pengembangan kawasan minapolitan, dan sebesar 98,80% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) secara keseluruhan terdistribusi secara normal atau tidak normal. Uji normalitas data dalam suatu penelitian dapat dilihat dengan cara memperhatikan penyebaran data atau titik pada Normal P Plot of Regression Standardized Residual dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas data adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas dari pengembangan kawasan minapolitan terhadap aspek ekonomi masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023(diolah)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1. dapat disimpulkan bahwa data jawaban responden terhadap kuesioner mengenai pengembangan kawasan minapolitan dan aspek ekonomi masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen semuanya terdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data yang dikumpulkan dapat diproses dengan metode selanjutnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan memperhatikan sebaran data yang menyebar disekitar garis diagonal pada Normal P-Plot of Regresion Standardized Residual, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis output Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 21:00 diperoleh nilai thitung untuk pengembangan kawasan minapolitan adalah sebesar 0,703, sedangkan ttabel pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% adalah sebesar 1,68107 sehingga nilai thitung < ttabel atau $0,703 < 1,68107$ pada taraf signifikan 0,05. Dalam hal ini dapat disimpulkan hasil pengujian menerima Hipotesis nol (H_0) dan menolak Hipotesis alternatif (H_a) yang berarti bahwa pengembangan kawasan minapolitan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap aspek ekonomi masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

Pembahasan

Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang berlimpah untuk dimanfaatkan secara tepat dan berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah telah berupaya untuk mengembangkan potensi sumber daya kelautan dan perikanan melalui berbagai kebijakan, antara lain dengan konsep minapolitan. Pada dasarnya pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah untuk pusat kegiatan utama ekonomi yang memanfaatkan, mengelola dan membudidayaikan sumber daya perikanan yang dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daya saing daerah.

Pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dimaksudkan untuk mendorong percepatan pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan dengan pendekatan dan sistem manajemen kawasan cepat tumbuh layaknya sebuah kota. Strategi pengembangan yang dilaksanakan berbasis kawasan yang terdiri dari sentra-sentra produksi dan komoditas perikanan, maupun jasa yang yang terintegrasi. Dalam melaksanakan pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen melibatkan seluruh kegiatan perikanan mulai dari hulu sampai ke hilir, yang berarti tidak hanya pembudidaya saja yang terlibat dalam proses perikanan, namun juga memberikan peluang baru bagi seluruh masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja menjadi pekerja atau buruh tambak.

Program pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas perikanan yang ada di kawasan dan menjadikannya kawasan kota kecil yang mandiri, sehingga memberikan perubahan bagi aspek ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya program pengembangan kawasan minapolitan banyak masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yang terbantu terkait permasalahan modal dengan pemberian bantuan kredit usaha. Program pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen juga membantu masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan baru dan bisa dijelaskan juga bahwa program ini telah memberikan dampak yang positif bagi peningkatan mutu hidup masyarakat. Pengembangan kawasan minapolitan Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen diharapkan menjadi penguatan sinergi antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian fungsi lingkungan hidup, serta upaya penemuan teknologi ramah lingkungan yang dapat menjamin kelestarian fungsi lingkungan hidup untuk merumuskan strategi yang tepat bagi pengembangan ekonomi masyarakat (Olivia, Sanri, & Heidi, 2019).

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kawasan minapolitan dapat meliputi pengintegrasian sumber daya terkait seperti keragaman hasil perikanan dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendukung. Kurangnya pengintegrasian antara sumber daya perikanan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) mengakibat pengembangan kawasan minapolitan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aspek ekonomi. Hal ini sesuai dengan hasil pengolahan data bahwa pengembangan kawasan minapolitan hanya memberikan perubahan sebesar 10,50% terhadap jumlah pemilik tambak di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yang mampu memenuhi seluruh aspek ekonomi secara maksimal. Pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sangat membantu masyarakat dalam pemenuhan faktor produksi karena adanya pemberian bantuan usaha kredit dan alat produksi dari pemerintah. Dalam penggunaan bantuan

alat produksi yang diberikan oleh pemerintah, pelaku usaha disektor perikanan di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen masih mengalami kendala yaitu belum memadainya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM).

Bantuan usaha kredit yang diberikan oleh pemerintah juga dimanfaatkan oleh pemilik tambak secara tidak tepat. Kurang tepatnya penggunaan faktor produksi seperti bantuan kredit untuk modal usaha dan alat produksi sehingga memberikan pengaruh yang tidak maksimal terhadap pemberdayaan ekonomi. Hal ini sesuai dengan hasil pengolahan data bahwa pengembangan kawasan minapolitan hanya berpengaruh sebesar 10,80% terhadap aspek ekonomi masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Kurangnya evaluasi dari pemerintah Kabupaten Bireuen maupun pemerintah Kecamatan Jangka dalam pengembangan kawasan minapolitan menyebabkan program ini belum menjadi strategi utama dalam memperbaiki aspek ekonomi masyarakat pesisir dengan memanfaatkan potensi sektor kelautan. Dalam hal ini, pengembangan kawasan minapolitan belum menjadi solusi yang efektif sebagai upaya menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan, serta memperbaiki kualitas hidup dengan meningkatkan pengeluaran konsumsi, pendidikan dan kesehatan bagi pemilik tambak di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Pengembangan kawasan minapolitan memberikan perubahan terhadap jumlah pemilik tambak di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yang mampu memenuhi seluruh aspek ekonomi secara maksimal. 2. Pengembangan kawasan minapolitan berpengaruh terhadap aspek ekonomi pemilik tambak di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. 3. Berdasarkan pengujian hipotesis pada taraf signifikan 0,05 diperoleh bahwa pengembangan kawasan minapolitan tidak berpengaruh terhadap aspek ekonomi pemilik tambak di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dengan nilai nilai thitung < ttabel atau $0,703 < 1,68107$.

Referensi

- Adisasmita. (2018). Pengelolaan Sumber Daya Kelautan. Jakarta. Pradnya Pramita
- Anisah, A, S Soedwiwahjono dan Nur Miladan. 2018. Analisis Perkembangan Wilayah Kecamatan Kartasura Sebagai Kawasan Strategis Cepat Tumbuh. *Jurnal Tata Loka*. 20(4):486.
- Arifin, Teuku Zainal,Chaliluddin dan Siska Mellisa. 2017. Analisis FaktorFaktor Produksi Terhadap Hasil Tangkapan Purse Seine di TPI Ujung Baroh, Aceh Barat, Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*. 2(3):389-395.
- Asnira. (2017). Analisis Pengembangan Kawasan Minapolitan Dalam Menunjang Pembangunan di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus: Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba). Skripsi. Makasar. UIN Alauddin.
- Hendrik. Dede. Pujo. Kurniawan. (2018). Evaluasi Dampak Program Pengembangan Kawasan Minapolitan Berbasis Perikanan Budidaya Bagi Masyarakat Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal*. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Muchlisin, Z., Nazir, M., & Musman, M. (2012). Pemetaan Potensi Daerah Untuk Pengembangan Kawasan Minapolitan di Beberapa Lokasi dalam provinsi Aceh: Suatu Kajian Awal. *Universitas Syaikh Kuala*, 2089-7790.
- Olivia, D., Sanri, K. P., & Heidi, M. G. (2019). Pengembangan Kawasan Minapolitan Sebagai Potensi Wisata Perikanan di Kota Serang (Studi Kasus: Pelabuhan Karangantu). *Program Studi Perencanaan Wilayah Kota, Institut Sains dan Teknologi Pradita*, 419-431.
- Rizal, F. I. (2021). Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal (Studi pada Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan). *Universitas Brawijaya*, 21-34.
- Rustiadi. Ernan. (2019). Pengembangan Kawasan. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta